

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia. Laporan *Global Tuberculosis Report 2024* dari WHO menyebutkan TB menempati peringkat teratas penyebab kematian, dengan 10,6 juta kasus baru dan 1,3 juta kematian pada tahun 2023 (WHO, 2024). Penyakit ini kembali meningkat setelah pandemi COVID-19 yang sempat mengganggu layanan penemuan kasus dan pengobatan TB di banyak negara (Surendra *et al.*, 2023).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan beban TB tertinggi di dunia, bersama India, Tiongkok, Filipina, Pakistan, dan Bangladesh. Data profil TB Indonesia tahun 2022 menunjukkan estimasi insiden sebesar 969.000 kasus (354 per 100.000 penduduk) dengan 144.000 kematian terkait TB (Kemenkes RI, 2023). Tingginya angka ini menjadikan TB prioritas nasional bidang kesehatan dan memerlukan upaya deteksi, diagnosis laboratorium, pengobatan, serta pemantauan yang berkesinambungan (Surendra *et al.*, 2023).

Provinsi DKI Jakarta termasuk salah satu provinsi dengan kasus TB terbanyak di Indonesia. Data Dinas Kesehatan DKI Jakarta tahun 2023 menunjukkan terjadi peningkatan kasus TB dari tahun ke tahun, dengan Jakarta Selatan menduduki peringkat kedua setelah Jakarta Timur. RSUD Pasar Minggu, sebagai rumah sakit milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta, menjadi salah satu fasilitas rujukan yang memberikan layanan pemeriksaan laboratorium termasuk pemeriksaan hematologi lengkap (Kemenkes RI, 2023).

Pemeriksaan hematologi merupakan pemeriksaan dasar yang mudah dilakukan dan bermanfaat untuk mendeteksi perubahan respons imun pada pasien TB. Salah satu parameter penting ialah kadar leukosit. Leukosit adalah sel darah putih yang berperan dalam sistem imun dan bertanggung jawab terhadap mekanisme pertahanan tubuh terhadap infeksi. Pada infeksi akut, biasanya terjadi leukositosis,

sedangkan pada infeksi kronis seperti TB kadang-kadang kadar leukosit tetap dalam batas normal. Namun, beberapa studi terbaru (Shah *et al.*, 2022; Gebreweld *et al.*, 2024) menunjukkan variasi respons leukosit pada pasien TB, sehingga pemeriksaan leukosit dapat digunakan sebagai indikator kondisi klinis pasien.

Selain itu, karakteristik pasien TB seperti usia, jenis kelamin, status nutrisi, kebiasaan merokok, komorbid seperti HIV/AIDS dan diabetes melitus juga dapat memengaruhi kadar leukosit (Farhadian *et al.*, 2024). Data ini penting untuk mengetahui gambaran epidemiologis pasien TB di suatu wilayah dan dapat menjadi dasar pengembangan protokol klinis dan kebijakan laboratorium.

Hingga saat ini, publikasi mengenai gambaran kadar leukosit pada pasien TB di RSUD Pasar Minggu belum banyak tersedia. Padahal, informasi ini penting untuk:

1. Menilai respons inflamasi pasien TB di wilayah Jakarta Selatan.
2. Memberikan data dasar bagi pihak rumah sakit untuk mengevaluasi layanan laboratorium.
3. Menjadi referensi bagi institusi pendidikan dan peneliti selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang gambaran leukosit pada pasien TB di RSUD Pasar Minggu periode Januari 2024–Januari 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat bagi rumah sakit, institusi pendidikan, dan masyarakat umum dalam upaya peningkatan layanan kesehatan, khususnya dalam manajemen pasien TB.

B. Identifikasi Masalah

1. Kasus tuberkulosis di Provinsi DKI Jakarta menunjukkan peningkatan setiap tahun sehingga menempatkan provinsi ini pada peringkat kedua kasus TBC terbanyak di Indonesia.
2. Kasus Tuberkulosis di Indonesia terjadi peningkatan di setiap tahunnya.
3. Peneliti menemukan bahwa pemeriksaan leukosit pada pasien tuberkulosis di RSUD Pasar Minggu belum banyak diteliti sehingga menimbulkan kesenjangan data ilmiah.

4. Variasi kadar leukosit pada pasien tuberkulosis menunjukkan adanya perbedaan respons imun yang membutuhkan analisis khusus berdasarkan usia dan jenis kelamin.
5. Penelitian ini membutuhkan data terkini agar menghasilkan gambaran yang akurat mengenai kadar leukosit pada pasien tuberkulosis di RSUD Pasar Minggu periode Januari 2024–Januari 2025.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada gambaran hasil leukosit pada pasien tuberkulosis di RSUD Pasar Minggu.

D. Rumus Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah yaitu Bagaimana gambaran hasil leukosit pada pasien Tuberkulosis di RSUD Pasar Minggu tahun Januari 2024- Januari 2025.

E. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Umum

Mengetahui hasil pemeriksaan leukosit pada pasien tuberkulosis periode januari 2024 jaunari 2025 di RSUD Pasar Minggu.

2) Tujuan Khusus

- a. Diperoleh data hasil pemeriksaan leukosit pada pasien tuberkulosis di RSUD Pasar Minggu berdasarkan usia.
- b. Diperoleh data hasil pemeriksaan leukosit pada pasien tuberkulosis di RSUD Pasar Minggu berdasarkan jenis kelamin.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang telah di peroleh selama ini, khususnya dibidang labolatorium.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan atau memperbarui protokol klinis dalam penanganan pasien TB.

2. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan atau memperbarui protokol klinis dalam penanganan pasien TB.

3. Bagi Institusi pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan informasi pengetahuan khususnya mengenai hubungan kadar hemoglobin dan leukosit pada pasien tuberkulosis.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi penelitian selanjutnya mengenai Gambaran leukosit pada pasien tuberkulosis di RSUD Pasar Minggu.

5. Bagi Masyarakat.

Sebagai tambahan informasi kepada masyarakat tentang Gambaran Leukosit pada pasien tuberkulosis.